

Peranan Komisi Pemilihan Umum dalam Melaksanakan Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Gowa

Rismawati¹⁾ & Mardiana²⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar ¹⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar ²⁾

rismawati@unismuh.ac.id¹⁾ & mardiana@unismuh.ac.id²⁾

Abstract. This study aims to determine the role of Gowa Regency KPU in carrying out political education for beginner voters in Gowa Regency, to find out the supporting factors of Gowa Regency KPU in carrying out political education for beginner voters in Gowa Regency and to know the inhibiting factors of Gowa Regency KPU in carrying out political education for beginner voters in Gowa Regency. The type of this research is descriptive qualitative research and the data analysis technique is done in qualitative descriptive. The results of this study prove that the Role of the Gowa Regency Election Commission in Implementing Political Education for Beginners Election in Gowa Regency is 1) Conducting Socialization to Beginner Voters with a road to school program and casual walking activities, (2) Information Dissemination through Tools Props, (3) Socialization through mass media, such as: Radio and newspapers, (4) Democracy Volunteer Program (Relations), (5) Mobile Car Socialization or methodology, (6) Workshop and (7) Writing Competition Student Essays and Debates. Gowa Regency KPU in implementing political education for voters is influenced by two factors, namely supporting and inhibiting factors. Supporting factors (1) Adequate human resources in Gowa Regency KPU and (2) Collaboration with communities and educational institutions. While the inhibiting factors are (1) Geographical location of the socialization location, (2) Lack of awareness of political parties, and (3) Budget that is still lacking from the government.

Keywords : Role of the Election Commission, Political Education and Beginner Voters.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Gowa, untuk mengetahui faktor pendukung KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Gowa dan untuk mengetahui faktor penghambat KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Peran yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Gowa yaitu 1) Melakukan Sosialisasi Kepada Pemilih Pemula dengan program *road to school* dan kegiatan gerak jalan santai, (2) Penyebaran Informasi Melalui Alat-Alat Peraga, (3) Sosialisasi Melalui Media Massa, Seperti: Radio Dan Surat Kabar, (4) Program Relawan Demokrasi (Relasi), (5) Sosialisasi Mobil Keliling atau *oto cara'de*, (6) Workshop dan (7) Lomba Penulisan Essai dan Debat Siswa. KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung (1) Sumber daya manusia yang memadai di KPU Kabupaten Gowa dan (2) Kerjasama dengan masyarakat dan instansi pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya yakni (1) Letak geografis lokasi sosialisasi, (2) Kurangnya kesadaran partai politik, dan (3) Anggaran yang masih kurang dari pemerintah.

Kata kunci: Peran Komisi Pemilihan Umum, Pendidikan Politik dan Pemilih Pemula.

PENDAHULUAN

Kinerja Komisi Pemilihan Umum dilaksanakan oleh sebuah Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang independen dan non partisan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat guna menghasilkan suatu pemerintahan yang bersifat Demokratis. Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan satu-satunya lembaga yang mempunyai kewenangan dalam menyelenggarakan Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden dan pemilihan kepala daerah di Indonesia. Seluruh aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pemilu menjadi tanggung jawab KPU dan bukan lembaga lainnya.

Pemilihan umum merupakan pranata terpenting dalam tiap negara demokrasi, terlebih lagi bagi negara yang berbentuk republik seperti Indonesia. Pranata itu berfungsi untuk memenuhi tiga prinsip pokok demokrasi yaitu kedaulatan rakyat, keabsahan pemerintah dan pergantian pemerintah secara teratur. Ketiga prinsip tersebut bertujuan untuk menjamin terjaga dan terlaksananya cita-cita kemerdekaan, mencegah bercokolnya kepentingan tertentu di dalam tubuh tertentu di dalam kepentingan tertentu di dalam pemerintahan atau digantikannya kedaulatan rakyat menjadi kedaulatan penguasa (Mukthie Fajar, 2013 : 1).

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu.

Upaya untuk mengedukasi masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam pemilu dapat dilakukan dengan pendidikan politik. Hal ini didasarkan pada salah satu tujuan pendidikan

politik sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik. Menurut Zamroni (2013: 25) sosialisasi politik/ pendidikan politik bertujuan agar warga negara memiliki pengetahuan politik, kesadaran politik, nilai, sikap dan orientasi politik, dan mampu berpartisipasi dalam politik, sehingga aktif memberi dukungan dan kelak bisa melanggengkan sistem politik yang dianut selama ini.

Dalam prakteknya pendidikan politik dapat dilakukan oleh berbagai agen, yaitu: keluarga, sanak saudara, kelompok bermain, sekolah (mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi). Yang kemudian dilanjutkan oleh berbagai media elektronik maupun cetak, seperti televisi, koran, dan radio. Peningkatan partisipasi politik tidak hanya dilakukan pada pemilih secara umum, tapi juga perlu dipertimbangkan segmentasi pada pemilih-pemilih tertentu. Seperti halnya pada pemilih pemula. Pemilih pemula secara umum berjumlah sekitar 20% dari total pemilih. Jadi ketika pemilih pemula mampu diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu, peluang untuk meningkatnya tingkat partisipasi dalam pemilu akan cukup signifikan. Sebenarnya pemilih pemula secara psikologis juga rentan. Perilaku memilih mereka masih belum rasional, dan lebih pada pengaruh-pengaruh eksternal.

Padahal idealnya seorang pemilih itu memilih berdasarkan landasan-landasan rasionalitas. Didasarkan atas kemampuan partai politik/kontestan untuk menghadirkan solusi-solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, baik di aras lokal maupun nasional. Solusi tersebut ditermanifestasikan dalam visi & misi yang diusung, dan program kerja yang ditawarkan. Disamping itu, rekam jejak dari kinerja partai politik/kontestan selama ini juga menjadi pertimbangan khusus. Pemilih tipe ini dikatakan sebagai pemilih tipe rasional.

Pendidikan politik harus bisa menghadirkan tipe-tipe pemilih tipe rasional maupun tipe kritis. Ditingkat lokal pun partisipasi warga negara dalam pilkada cukup rendah. Di Kabupaten Gowa sendiri, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu cenderung menurun. Fakta di Kabupaten Gowa

menunjukkan bahwa dari jumlah TPS, jumlah pemilih jumlah yang menggunakan hak (partisipasi Pemilih) dan jumlah yang tidak menggunakan hak pilih selama pemilihan yang diselenggarakan oleh KPU kabupaten Gowa, mengalami jumlah pasang surut walaupun demikian jumlah rata-rata partisipasi pemilih dan yang tidak menggunakan hak pilih setiap penyelenggaraan pemilihan umum dan setiap dilaksanakan pemilihan Umum selalu saja meningkat. Sebagaimana dalam Pemilihan Umum Presiden Pada KPU Kabupaten Gowa Periode 2004- 2014, pada Pemilihan Umum Presiden Pada KPU Kabupaten Gowa Periode 2004 rata-rata partisipasi pemilih adalah 86,75% dan partisipasi non pemilih adalah 13,25% , dan pada Pemilihan Umum Presiden Pada KPU Kabupaten Gowa Periode 2009 rata-rata partisipasi pemilih adalah 85,09% dan partisipasi non pemilih adalah 14,91%. Sedangkan pada pemilihan umum periode 2014 adalah lebih rendah daripada pemilu nasional tahun 2004 dan tahun 2009, yaitu hanya 71,99% dan partisipasi non pemilih adalah 28,01%. (Data KPU 2018).

Melihat penurunan angka partisipasi politik dalam pemilu di Kabupaten Gowa, para stakeholder perlu melakukan pendidikan politik yang lebih masif lagi. Sekolah, partai politik, media massa, dan lain sebagainya diharapkan bisa meningkatkan peran mereka dalam melakukan pendidikan politik terhadap masyarakat. KPU Kabupaten Gowa selama ini juga telah melaksanakan pendidikan politik yang dikhususkan bagi pemilih pemula. Secara akademis pendidikan politik oleh KPU Kabupaten Gowa dapat dikomparasikan dengan konsep-konsep pendidikan politik dari pendapat beberapa ahli. Sehingga dapat dikaji lebih dalam dan komprehensif mengenai konsep maupun implementasi pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa selama ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa. Sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komisioner anggota KPU Kabupaten Gowa. Sampel yang diambil adalah sebagian dari anggota komisioner KPU Kabupaten Gowa dan adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri dari yang 5 orang dari anggota komisioner KPU. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Peranan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Gowa.

Komisi pemilihan umum (KPU) merupakan lembaga penunjang negara yang bertugas untuk menyelenggarakan pemilihan umum. Dalam menyelenggarakan pemilu KPU memiliki tugas melakukan sosialisasi politik. Sosialisasi ini kemudian dilaksanakan tidak hanya sosialisasi dalam hal tahap-tahap pemilu, sosialisasi calon-calon peserta pemilu, namun juga sosialisasi yang berbentuk pendidikan politik.

Berdasarkan wawancara dan observasi, Latar belakang KPU Kabupaten Gowa melakukan pendidikan politik karena Masyarakat tidak hanya perlu tercerahkan dalam urusan teknis pemilu, tapi juga dicerdaskan dalam masalah-masalah substantif dengan pendidikan pemilih. Sehingga masyarakat paham mengenai substansi dari pemilu, yaitu bagaimana pemilu itu melahirkan pemimpin-pemimpin yang akan memimpin bangsa dan negara. Jadi masyarakat harus diarahkan memilih pemimpin yang berkualitas, yaitu yang memiliki kapabilitas dan mengetahui kebutuhan masyarakat.

Pemilihan pemilih pemula menjadi target sasaran program pendidikan politik adalah untuk mengupayakan pemilih pemula menjadi pemilih yang cerdas. Pemilih cerdas itu memilih dengan pertimbangan rasionalitas, seperti memilih berdasarkan visi dan misi calon. Disamping itu juga dilatar belakangi alasan proyektif dan preventif untuk membentuk pola pikir pemilih pemula. Pemilih pemula yang baru memilih untuk pertama kalinya diproyeksikan untuk tidak terpengaruh residu politik, seperti politik uang dan kampanye hitam.

Banyak agen yang berperan dalam melaksanakan pendidikan politik, seperti sekolah dari tingkat TK sampai perguruan tinggi (khususnya mata pelajaran PKn di SD sampai perguruan tinggi), media massa, keluarga, partai politik, kemudian KPU sendiri. KPU sebagai agen pendidikan politik secara akademis memang jarang diperbincangkan, tapi secara empiris terarfirmasi.

KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik mempunyai domain yang sama dengan agen-agen yang melaksanakan pendidikan politik namun KPU Kabupaten Gowa sendiri lebih menfokuskan pada pendidikan pemilih yang terkait dengan penyelenggaraan pemilu dan bagaimana masyarakat dapat menggunakan hak pilihnya.

KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan fungsi sosialisasi politik melalui dua cara yaitu dengan sosialisasi melalui berbagai media dan dengan pendidikan politik. Sosialisasi secara umum dilakukan melalui berbagai media, seperti baliho/ spanduk tentang ajakan berpartisipasi dalam pemilu dan tentang tahapan pemilu, di media cetak dan elektronik. Di media elektronik dilakukan dalam bentuk talkshow di radio dan TV berkaitan dengan tahapan pemilu, dan menjadi pemilih yang berkualitas atau cerdas. Sedangkan sosialisasi yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan politik dilakukan dalam bentuk workshop dan lomba penulisan esai dan debat siswa yang diselenggarakan dalam program pendidikan politik bagi pemilih pemula. Program yang ditujukan pada pemilih pemula sendiri

memiliki tujuan khusus. yaitu untuk membentuk agen-agen di kalangan pemilih pemula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, adapun program-program yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula yaitu sebagai berikut:

Melakukan Sosialisasi Kepada Pemilih Pemula

Peran KPU Kabupaten Gowa dalam mensosialisasikan kegiatan Pemilu kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar bersedia memberikan suaranya pada saat pemungutan suara.

Tujuan dari sosialisai politik tidak terlepas dari proses penyadaran masyarakat dan Sosialisasi politik bertujuan memberikan pendidikan politik. tujuan dari sosialisasi adalah untuk membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik dan kesadaran politik, serta partisipasi politik rakyat. Pendidikan politik menjadi sangat penting untuk menumbuhkan budaya demokratis di masyarakat. Pendidikan politik memang tugas seluruh masyarakat, termasuk lembaga pendidikan dan keluarga.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Gowa yaitu Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa mendatangi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Gowa dalam kegiatan *road to school* Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan penjelasan Pemilu, gambaran pemilu, tata cara memilih, dan juga memberikan poster ukuran mini yang dimana dalam poster itu terdapat ajakan ayo memilih kepada para pemilih pemula khususnya SMA. Selain itu, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa melakukan gerak jalan santai Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka sosialisasi tahapan pemilu dan upaya peningkatan masyarakat dalam pemilu yang bertempat di lapangan Syekh Yusuf.

Penyebaran Informasi Melalui Alat-Alat Peraga.

Alat peraga yang dilakukan KPU yaitu Baliho, Poster, Pamflet, Pin, Spanduk, Stiker Pada Mobil/Motor/Rumah. Sosialisasi ini dilakukan dengan menayangkan iklan tentang tata cara

pemilihan yang baik dan benar serta ajakan untuk menggunakan hak memilih yang ditayangkan di televisi lokal yang ada di Sulawesi Selatan Kota Makassar. Hal ini dapat juga dilihat dengan disebar baliho yang tergantung di tempat strategis serta stiker yang disebar di rumah seperti disamping jalan raya yang ramai dilalui oleh masyarakat, kantor camat, kantor, lurah/desa dan posko pemenangan calon.

KPU Kabupaten Gowa membuat ini semua untuk menarik minat pemilih untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan Presiden dan juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Presiden. Dalam alat peraga ini terdapat ajakan, jadwal pemilihan, tata cara mencoblos, alur pemilihan, dan foto calon dan wakil presiden. Cara ini dilakukan agar masyarakat tidak bingung dalam memilih dan menentukan pilihan.

Sosialisasi Melalui Media Massa, Seperti: Radio Dan Surat Kabar.

Media merupakan lembaga yang bertanggung jawab memberikan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemilu yang bersih, jujur, adil, transparan, dan profesional. Melalui pemberitaan yang dilakukan oleh media massa, masyarakat akan memperoleh gambaran umum terkait penyelenggaraan pemilu. Dengan demikian Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa melakukan sosialisasi melalui media massa baik itu dalam bentuk iklan dan penyampaian atau pemberitahuan melalui radio venus, rewako, dan gama fm dan gambar atau wacana melalui surat kabar tribun timur dan fajar agar masyarakat Kabupaten Gowa memiliki pengetahuan dan lebih mengenal calon wakil-wakil mereka. media sebagai pemberi informasi harus dapat memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, sehingga dapat menggugah partisipasi pemilih untuk menggunakan hak pilihnya.

Program Relawan Demokrasi (Relasi)

Program relawan demokrasi adalah gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Program ini melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor

(*pioneer*) demokrasi bagi komunitasnya. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih berbasis kabupaten/kota.

Program Relawan Demokrasi yang digagas KPU Kabupaten Gowa melibatkan kelompok masyarakat yang berasal dari 5 (lima) segmen pemilih strategis. KPU Kabupaten Gowa membuat Program Relawan Demokrasi sebagai salah satu bentuk dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pemilu. Bentuk peran serta masyarakat ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh masyarakat untuk menggunakan haknya dalam pemilu secara optimal. Selain itu juga mampu menumbuhkan kembali kesadaran positif terhadap pentingnya pemilu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga pada akhirnya relawan demokrasi ini dapat menggerakkan masyarakat tempat mereka berada, agar mau menggunakan hak pilihnya dengan bijaksana serta penuh tanggung jawab, sehingga partisipasi pemilih dan kualitas Pemilu dapat lebih baik dibandingkan pemilu-pemilu sebelumnya.

Sosialisasi Mobil Keliling.

Upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula yaitu KPU Kabupaten Gowa mensosialisasikan pelaksanaan pemilu melalui promosi mobil keliling.

Sosialisasi pelaksanaan pemilu melalui promosi mobil keliling dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa untuk mengingatkan masyarakat mengenai pelaksanaan Pemilu dan memastikan agar masyarakat yang sudah mempunyai hak pilih untuk segera mendaftarkan dirinya dalam daftar pemilih sementara (DPS). Mobil keliling ini juga dilengkapi dengan pengeras suara, selain itu mobil keliling ini juga bergambarkan ajakan untuk memilih calon wakil rakyat dan jadwal pelaksanaan pemilu. Pihak KPU ini melakukan ini semua karena ingin meningkatkan partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat juga bisa bertanya-tanya tentang teknis pencoblosan dalam mobil keliling ini.

Workshop

Salah satu upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula yaitu mensosialisasikan pelaksanaan Pemilu melalui workshop. Hal itu dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan Pemilu dan teknis pencoblosan.

KPU Kabupaten Gowa dalam mensosialisasikan pendidikan politik bagi pemilih pemula melaksanakan suatu workshop yang membahas mengenai bagaimana pelaksanaan demokrasi dan pemilu yang baik. Bagaimana menggunakan hak pilih dan memilih calon pemimpin yang baik. Hal itu dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan Pemilu kepada pemilih pemula agar pada pesta demokrasi dapat menggunakan hak pilihnya.

Lomba Penulisan Esai dan Debat Siswa

Upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula yaitu dengan mengadakan lomba penulisan esai dan debat siswa dengan tema “Demokrasi, Pemilu dan Pilkada” antar SMA/SMK (sederajat), se-Kabupaten Gowa dalam rangka Pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018.

Salah satu program pendidikan politik yang dilakukan KPU Kabupaten Gowa kepada pemilih pemula yaitu mengadakan lomba penulisan esai dan debat siswa dengan tema “Demokrasi, Pemilu dan Pilkada” antar SMA/SMK (sederajat). Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pemilih pemula tentang demokrasi yang baik. Selain itu KPU Kabupaten Gowa berharap dengan adanya kegiatan ini pemilih pemula dapat menjadi pemilih yang cerdas dalam menggunakan hak suaranya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat KPU Kabupaten Gowa Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kabupaten Gowa

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih

pemula di kabupaten Gowa KPU di dukung oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Sumber daya manusia yang memadai di KPU Kabupaten Gowa. Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan politik bagi pemilih pemula yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa adalah Sumber daya manusia yang dimiliki oleh KPU Kabupaten Gowa yang cukup memadai dan terampil sehingga dalam pelaksanaan program pendidikan politik dapat berjalan dengan baik. Selain itu adanya prinsip kolektif kolegial sehingga para Anggota Komisioner KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan program pendidikan politik bagi pemilih pemula dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan.
2. Kerjasama dengan masyarakat dan instansi pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan politik tidak hanya melibatkan KPU saja tetapi melibatkan masyarakat dan instansi pendidikan. Dalam masyarakat diadakan Program relawan demokrasi yang melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor (*pioneer*) demokrasi bagi komunitasnya. Sedangkan dalam instansi pendidikan, adanya kesediaan dari sekolah-sekolah dalam mendukung program sosialisasi pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa sehingga dapat langsung tersampaikan kepada generasi muda yang terdapat di dunia pendidikan.

Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Gowa KPU mengalami hambatan atau kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan, diantaranya :

1. Letak geografis lokasi sosialisasi. Kabupaten Gowa mempunyai 18 kecamatan yang tersebar dan beberapa diantaranya, daerahnya sangat susah dijangkau dan curam sekali. KPU merasa kesulitan dalam melakukan sosialisasi ke setiap sekolah karena terkendala oleh jarak tempat sosialisasi.

2. Kurangnya kesadaran partai politik. Partai politik memiliki peranan yang cukup besar dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat khususnya bagi pemilih pemula. Namun kenyataannya kesadaran partai politik akan hal kerjasama dengan KPU terkait pendidikan politik kepada pemilih pemula masih kurang, padahal yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yang sebenarnya adalah partai politik. KPU hanya memberikan pencerahan kepada masyarakat khususnya pemilih pemula agar dapat ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum.
3. Anggaran yang masih kurang dari pemerintah. Anggaran merupakan salah satu hal yang dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan politik oleh KPU. Tapi lain halnya dengan KPU Kabupaten Gowa, anggaran merupakan salah satu hal yang menjadi hambatan internal KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan program pendidikan politik, sehingga dengan adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh KPU sehingga pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa kurang optimal.

KPU Kabupaten Gowa selaku penyelenggara pemilu di Kabupaten Gowa memiliki tugas dan fungsi untuk mendukung penyelenggaraan pemilu yang berkualitas di tingkat daerah. Fungsi dan tugas tersebut termaktub dalam UU No. 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilu. Salah satunya adalah fungsi sosialisasi politik.

Peran KPU Kabupaten Gowa dalam mensosialisasikan kegiatan Pemilu kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar bersedia memberikan suaranya pada saat pemungutan suara. sebagaimana yang diungkapkan oleh Joko J. Prihatmoko (2003 : 12) tujuan dari sosialisasi adalah untuk membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik dan kesadaran politik, serta partisipasi politik rakyat.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula yaitu (1) Melakukan Sosialisasi Kepada Pemilih Pemula dengan program *road to*

school dan kegiatan gerak jalan santai, (2) Penyebaran Informasi Melalui Alat-Alat Peraga, (3) Sosialisasi Melalui Media Massa, Seperti: Radio Dan Surat Kabar, (4) Program Relawan Demokrasi (Relasi), (5) Sosialisasi Mobil Keliling atau *oto cara'de*, (6) Workshop dan (7) Lomba Penulisan Essai dan Debat Siswa.

Sosialisasi ini dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa dengan mendatangi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Gowa dalam kegiatan *road to school* dan gerak jalan santai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan penjelasan Pemilu, gambaran pemilu, tata cara memilih, dan juga memberikan poster ukuran mini yang dimana dalam poster itu terdapat ajakan ayo memilih kepada para pemilih pemula khususnya SMA. Selain itu KPU Kabupaten Gowa melakukan sosialisasi dengan Penyebaran Informasi Melalui Alat-Alat Peraga. Contoh alat peraga yang dilakukan KPU yaitu Baliho, Poster, Pamflet, Pin, Spanduk, Stiker Pada Mobil/Motor/Rumah. KPU Kabupaten Gowa membuat ini semua untuk menarik minat pemilih untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan dan juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan. Sosialisasi Melalui Media Massa, Seperti: Radio Dan Surat Kabar, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa melakukam sosialisasi melalui media massa baik itu dalam bentuk iklan dan penyampaian atau pemberitahuan melalui radio venus, rewako, dan gama fm dan gambar atau wacana melalui surat kabar tribun timur dan fajar agar masyarakat Kabupaten Gowa memiliki pengetahuan dan lebih mengenal calon wakil-wakil mereka. Program Relawan Demokrasi (Relasi), Program relawan demokrasi adalah gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Program ini melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor (*pioneer*) demokrasi bagi komunitasnya. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih berbasis kabupaten/kota. Bentuk peran serta masyarakat ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi

serta tanggung jawab penuh masyarakat untuk menggunakan haknya dalam pemilu secara optimal.

Program Relawan Demokrasi yang digagas KPU Kabupaten Gowa melibatkan kelompok masyarakat yang berasal dari 5 (lima) segmen pemilih strategis yaitu pemilih pemula, kelompok agama, kelompok perempuan, penyandang disabilitas dan kelompok pinggiran. Pelopor-pelopor demokrasi akan dibentuk di setiap segmen yang kemudian menjadi penyuluh pada setiap komunitasnya. Program Relawan Demokrasi diharapkan mampu menumbuhkan kembali kesadaran positif terhadap pentingnya pemilu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya relawan demokrasi ini dapat menggerakkan masyarakat tempat mereka berada, agar mau menggunakan hak pilihnya dengan bijaksana serta penuh tanggung jawab, sehingga partisipasi pemilih dan kualitas Pemilu dapat lebih baik dibandingkan pemilu-pemilu sebelumnya. KPU Kabupaten Gowa membuat Program Relawan Demokrasi ini merupakan salah satu bentuk dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pemilu.

Sosialisasi Mobil Keliling merupakan upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula. KPU Kabupaten Gowa mensosialisasikan pelaksanaan pemilu melalui promosi mobil keliling karena ingin meningkatkan partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat juga bisa bertanya-tanya tentang teknis pencoblosan dalam mobil keliling ini.

Workshop merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula. Hal itu dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan Pemilu dan teknis pencoblosan. Pihak KPU ini melakukan ini semua karena ingin meningkatkan partisipasi masyarakat. KPU Kabupaten Gowa juga dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula yaitu dengan mengadakan lomba penulisan esai dan debat siswa dengan tema “Demokrasi, Pemilu dan Pilkada” antar SMA/SMK

(sederajat)), se-Kabupaten Gowa dalam rangka Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018. Kegiatan ini dihadiri oleh 39 siswa peserta debat dari perwakilan SMA/SMK sederajat se-Kabupaten Gowa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat khususnya pemilih pemula tentang demokrasi yang baik. Kegiatan ini juga merupakan pendidikan politik bagi pelajar tentang demokrasi yang cerdas pada pemilih pemula.

Dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Gowa KPU di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan program pendidikan politik yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Gowa. Dengan adanya Sumber daya manusia yang dimiliki oleh KPU Kabupaten Gowa cukup memadai dan terampil sehingga dalam pelaksanaan program pendidikan politik dapat berjalan dengan baik. Dalam menjalankan setiap program pendidikan politik para Komisioner KPU Kabupaten Gowa memegang prinsip kolektif kolegial, sehingga setiap program dapat terlaksana karena adanya kerja sama dengan semua Anggota Komisioner KPU Kabupaten Gowa. Selain itu dalam pelaksanaan pendidikan politik tidak hanya melibatkan KPU saja tetapi melibatkan masyarakat dan instansi pendidikan. Seperti halnya dalam masyarakat diadakan Program relawan demokrasi yang melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor (*pioneer*) demokrasi bagi komunitasnya. Sedangkan dalam instansi pendidikan, adanya kesediaan dari sekolah-sekolah dalam mendukung program sosialisasi pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa sehingga dapat langsung tersampaikan kepada generasi muda yang terdapat di dunia pendidikan. Sehingga dengan adanya kerjasama antara masyarakat (LSM) dan instansi pendidikan dapat lebih mempermudah KPU dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pemilih pemula.

Selain itu dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Gowa

tidak selalu berjalan dengan baik terkadang dalam melaksanakan program-program pendidikan politik KPU Kabupaten Gowa mengalami beberapa hambatan. letak geografis lokasi sosialisasi merupakan salah satu hambatan yang harus dilalui oleh KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik, karena Kabupaten Gowa mempunyai 18 kecamatan yang tersebar dan beberapa diantaranya, daerahnya sangat susah dijangkau dan curam sekali. Jika menuju lokasi harus melewati perkebunan, jalanan berbatu-batu yang belum kena aspal (pengerasan), jalan yang berlubang dan jalan berkelok-kelok yang di tepi kanan kirinya terdapat jurang. Jarak yang kurang terjangkau oleh pemilih yaitu jarak antara tempat sosialisasi serta TPS dan lokasi pemukiman penduduk yang kurang strategis, disebabkan masih banyak rumah penduduk yang belum merata disetiap daerah, terutama daerah pegunungan di Kabupaten Gowa. Dengan adanya kendala oleh jarak tempat sosialisasi KPU merasa kesulitan dalam melakukan sosialisasi ke setiap sekolah-sekolah yang ada khususnya pada daerah pegunungan di Kabupaten Gowa. Selain itu Kurangnya kesadaran partai politik akan hal kerjasama dengan KPU terkait pendidikan politik kepada pemilih pemula masih kurang, padahal yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yang sebenarnya adalah partai politik sehingga masyarakat khususnya pemilih pemula tidak mendapatkan secara penuh mengenai pendidikan politik itu sendiri. Dan hambatan yang paling utama dalam pelaksanaan program pendidikan politik oleh KPU Kabupaten Gowa adalah anggaran yang masih kurang dari pemerintah. Padahal anggaran merupakan salah satu faktor yang penting ketika suatu program pendidikan politik akan dilaksanakan dengan adanya ketersediaan dana yang cukup pelaksanaan pendidikan politik akan berjalan dengan baik. Namun, dalam pelaksanaan pendidikan politik di Kabupaten Gowa salah satu hambatan yaitu kurangnya anggaran dalam melaksanakan program pendidikan politik, sehingga kurang menunjang pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

KPU Kabupaten Gowa selaku penyelenggara pemilu di Kabupaten Gowa memiliki tugas dan fungsi untuk mendukung penyelenggaraan pemilu yang berkualitas di tingkat daerah. Fungsi dan tugas tersebut termaktub dalam UU No. 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilu. Salah satunya adalah fungsi sosialisasi politik.

KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan fungsi sosialisasi politik melalui dua cara yaitu dengan sosialisasi melalui berbagai media dan dengan pendidikan politik. Sosialisasi secara umum dilakukan melalui berbagai media, seperti baliho/ spanduk tentang ajakan berpartisipasi dalam pemilu dan tentang tahapan pemilu, di media cetak dan elektronik. Di media elektronik dilakukan dalam bentuk talkshow di radio dan TV berkaitan dengan tahapan pemilu, dan menjadi pemilih yang berkualitas atau cerdas. Sedangkan sosialisasi yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan politik dilakukan dalam bentuk workshop dan lomba penulisan esai dan debat siswa yang diselenggarakan dalam program pendidikan politik bagi pemilih pemula.

Peran KPU Kabupaten Gowa dalam mensosialisasikan kegiatan Pemilu kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar bersedia memberikan suaranya pada saat pemungutan suara. Hal ini sangat penting mengingat dalam setiap pelaksanaan pemungutan suara, masih banyak masyarakat yang memilih golput.

Program-program yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula yaitu (1) Melakukan Sosialisasi Kepada Pemilih Pemula dengan program *road to school* dan kegiatan gerak jalan santai, (2) Penyebaran Informasi Melalui Alat-Alat Peraga, (3) Sosialisasi Melalui Media Massa, Seperti: Radio Dan Surat Kabar, (4) Program Relawan Demokrasi (Relasi), (5) Sosialisasi Mobil Keliling atau *oto cara'de*, (6)

Workshop dan (7) Lomba Penulisan Essai dan Debat Siswa.

KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Gowa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya : (1) Sumber daya manusia yang memadai di KPU Kabupaten Gowa dan (2) Kerjasama dengan masyarakat dan instansi pendidikan. Sedangkan faktor penghambat KPU Kabupaten Gowa dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Gowa, diantaranya yaitu (1) Letak geografis lokasi sosialisasi, (2) Kurangnya kesadaran partai politik, dan (3) Anggaran yang masih kurang dari pemerintah

[gowa](#), diakses 06 Januari 2018).

- [15] Mardalis. (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi.
- [16] Mas'ood, Mochtar dan Colin Mac Andrews. (2008). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- [17] Mukti Sitompul. (2005) "*Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilu Presiden 2004 (Studi Kasus Pada Mahasiswa FISIP USU Angkatan 2003)*". Jurnal Wawasan, Volume 11, Nomor 1.
- [18] Setneg RI. (2017). *Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum*. Bandung: Citra Umbara.
- [19] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Zamroni. (2013). *Pendidikan untuk Demokrasi*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi Budi Wiyanto, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- [2] Afan Gaffar. (2002). *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Althoff, Philips dan Rush, Michael. (2005). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Cholisin dan Nasiwan. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Dawson, Richard E, Kenneth Prewitt, dan Karen S. (1977). *Political Socialization*. Boston Toronto: Little Brown and Company.
- [7] Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- [8] Fadjjar Mukhtie. (2013). *Pemilu, Perselisihan Hasil Pemilu, dan Demokrasi*. Malang: Setara Press.
- [9] Firmanzah. (2008). *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [10] Firmanzah. (2010). *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [11] Giddens, Anthony. (2010). *Teori Stukturasi*. Diterjemahkan oleh: Maufur & Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Kacung Marijan. (2010). *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- [13] KPU. (2008). *Visi dan misi*. (<http://www.kpu.go.id/index.php/pages/detail/2008/4/visi-dan-misi>, diakses 06 Januari 2018).
- [14] KPU. (2014). *Daftar Pemilih KPU Gowa*. (<http://www.kab-gowa.kpu.go.id/kpu-kabupaten->